

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Narkoba merupakan suatu yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat. Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan bahan aditif lainnya) merupakan suatu zat yang umumnya digunakan untuk pengobatan. Efek dari narkoba sebagai obat penenang. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu dan dalam kadar tertentu efek dari obat ini sangat membahayakan dan mengakibatkan kecanduan. Hal ini lah membuat narkoba dilarang untuk dikonsumsi dan dinyatakan sebagai barang terlarang dan haram bagi seorang muslim.

Keberadaan narkoba seakan tidak pernah hilang meskipun terdapat larangan penggunaannya. Hal ini terjadi karena pada dasarnya narkoba diciptakan sebagai obat, tetapi oknum-oknum tertentu lah yang menyalahgunakan narkoba, mengonsumsi dalam jumlah yang besar dan mengakibatkan kecanduan. Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan bahwa efek dari narkoba dalam jumlah yang melebihi kadar penggunaannya adalah mempengaruhi kondisi psikis bagi pecandu misalnya lebih berstamina, menjadi lebih berani, dan membuat rileks. Efek negatif dari narkoba adalah kerusakan fisik bagi pengguna, kecanduan, dan dari psikologis obat ini mampu merangsang emosi yang berlebihan ketika sang pengguna tidak mendapatkan barang tersebut.

Peredaran narkoba semakin marak dari tahun ke tahun. Menurut BNN Tahun 2017 pengedaran narkoba di Indonesia mencapai 3,3 juta jiwa, pada tahun 2018 mencapai 3,5 Juta Jiwa, dan pada Tahun 2019 mencapai 3,6 Juta (Badan Narkotika Nasional, 2019). Meskipun sudah banyak pengedar dan pemakai yang tertangkap, persebaran obat terlarang ini seakan tidak pernah habis, bahkan sekarang ini perkembangan pecandu dari narkoba semakin berkembang tidak hanya kalangan dewasa, anak remaja pun terkena dampak dari peredaran narkoba. Peredaran dan pemakaian narkoba telah merambah ke berbagai belahan dunia, tidak terkecuali di Negara Indonesia. Pengedar narkoba memiliki banyak cara agar peredarannya tidak tercium oleh oknum polisi dan sampai kepada penggunaanya dengan lancar. Pengguna narkoba yang disebut dengan pecandu merupakan seseorang yang mengonsumsi narkoba. Pecandu narkoba dalam hal ini adalah pemakai tetap dijerat dengan hukum yang berlaku

di Indonesia, meskipun tidak seberat pengedarannya. Tindakan kejahatan pengedaran maupun penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja tidaklah terjadi begitu saja, terdapat proses mekanisme psikologis yang berperan dalam pembunuhan tersebut dan mekanisme psikologis tersebut mampu menjelaskan apa yang sesungguhnya terjadi pada diri remaja pengguna narkoba.

Remaja adalah orang muda (*Young People*) yaitu penduduk yang berusia antara 13-17 tahun. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa peralihan ini melibatkan perubahan secara biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2010). Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh yang negatif seperti narkoba, kejahatan seks, dan tindakan kriminal. Masa remaja dipenuhi oleh gejolak, rasa ingin tahu yang tinggi, emosional, pantang menyerah serta kuatnya potensi fisik dan akal yang rentan terbawa arus dari dampak negatif perkembangan zaman. Remaja merupakan bagian penting dari sebuah negara, karena remaja merupakan generasi penerus. Bila remaja sebagai generasi penerus sudah terjerumus pada hal buruk maka akan berdampak tidak baik bagi kehidupan bermasyarakat kedepannya.

Remaja pengguna narkoba sebenarnya orang yang paling bertanggungjawab pada dirinya sendiri atas tindakan yang ia lakukan, sehingga ia harus siap untuk berhadapan dengan pihak aparat hukum untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan. Berbagai alasan penggunaan narkoba dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu dan berbeda satu sama lain pada setiap penggunanya. Motif-motif tersebut adalah dorongan yang datang dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu dan dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu (Ahmadi, 2003).

Berberapa faktor penyebab seringkali menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menggunakan narkoba. Dalam kasus penyalahgunaan narkoba, biasanya individu sudah mengetahui dampak yang akan dialami setelah menggunakan narkoba ataupun konsekuensi yang akan ia terima. Akan tetapi, individu tersebut masih menggunakannya karena adanya konflik emosional antara dirinya dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Konflik sosio-emosional disebabkan oleh suatu masalah yang tak bisa terselesaikan dengan baik (Masrun dalam, Haryanto 2014). Sampai kapan pun kasus penyalahgunaan narkoba sulit untuk dihilangkan karena masih banyaknya pengedar, yang bisa

dilakukan adalah bagaimana mengurangi, mencegah atau menghindari untuk menggunakan narkoba.

Banyak sekali orang yang belum memahami bagaimana seseorang remaja bisa menggunakan narkoba, apa alasannya, serta faktor-faktor pemicu yang dialaminya. Setiap perilaku didasari oleh banyak faktor yang menentukannya, dan di dalam diri pengguna terdapat dinamika yang dapat menjelaskan perilaku yang dilakukannya. Menurut (Freud, 2010) bahwa “Psikoanalisis memberikan gagasan yang mendasar bahwa semua pikiran dan tindakan sadar adalah proses yang tidak disadari yang diringkas dalam frase pikiran yang tidak sadar”. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan perilaku sadar dalam ketidaksadaran, karena dalam perilaku sadar terpendam perilaku yang tidak disadari yang akhirnya mempengaruhi perilaku sadar.

Sebagian besar wilayah Indonesia telah banyak yang menjadi korban dari narkoba. Di Lampung sendiri, juga telah ditemukan dan telah ditangkap pecandu-pecandu narkoba yang berasal dari berbagai wilayah. Berdasarkan prasarvei yang dilakukan di Kepolisian Daerah Lampung melalui Kepala Unit Reserse Narkoba diperoleh data penyalahgunaan narkoba di lingkungan Provinsi Lampung. Data tentang penyalahgunaan narkoba di lingkungan Polda Lampung tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Tersangka Kasus di Polda Lampung Bulan Januari-April Tahun 2020

No	Kategori Usia	Jumlah
1	Anak-anak ( $\leq 14$ Tahun)	2
2	Remaja (14-24 Tahun)	5
3	Dewasa (25-30 Tahun)	8
4	Orang tua (>30 Tahun)	5
Total		20

Sumber: Arsip kasus Polda Lampung, Hasil Prasarvei tanggal 17 April 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, hingga bulan April 2020 pengguna narkoba masih saja ditemukan dalam berbagai rentang usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Kasus narkoba pada anak yakni sebanyak 2 kasus, pada remaja sebanyak 5 kasus, pada orang dewasa sebanyak 8 kasus dan pada orang tua sebanyak 5 kasus.

Berdasarkan hasil prasarvei di atas, banyaknya kasus pengguna narkoba tidak hanya terjadi di kalangan dewasa saja melainkan ada juga yang terjadi pada remaja bahkan pada anak-anak. Kondisi seperti ini tentunya sangat mengkhawatirkan dan sangat disayangkan sekali. Bagaimana bisa anak-anak

dan remaja yang masih belia terjerat kasus narkoba. Jika dilihat dari kondisinya remaja merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan yang sangat berbeda jauh dengan orang dewasa. Keadaan psikologis khususnya kognitif, afektif dan konasi (Psikomotor)nya masih sangat rentan dan belum stabil. Perubahan pada segi kognitif remaja yang sedang berkembang berdampak pada rasa keingintahuan yang tinggi sehingga pada saat ingin memuaskan rasa keingintahuannya tersebut tidak jarang remaja melakukan tindakan yang bersifat mencoba. Sedangkan pada segi afektif (komponen emosional) remaja berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Jika remaja memiliki rasa senang terhadap sesuatu maka akan timbul kecenderungan bertindak atau berperilaku (konatif). Senada dengan hal tersebut Walgito (2013: 127) menyatakan “komponen yang ada dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan dinamika psikologis adalah komponen kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan; komponen afektif yang berhubungan dengan emosional; dan komponen konatif yang berhubungan dengan perilaku”.

Sehubungan dengan pendapat di atas maka jika dikaitkan dengan hasil prasurvei maka dapat dijelaskan bahwa pengguna narkoba pada remaja yang terjadi dikarenakan adanya dinamika psikologis yang ada pada diri remaja yang pada akhirnya dapat menyebabkan remaja menggunakan narkoba. Faktor seperti lingkungan, rasa ingin tahu, dan teman (salah pergaulan) tidak dapat diabaikan begitu saja, di karenakan hal-hal tersebut merupakan faktor pembentuk dari perilaku seseorang. Fakta-Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan narkoba pada remaja menarik untuk diteliti karena remaja sebagai generasi penerus bangsa hendaklah menggunakan waktunya untuk mengisi hal-hal yang positif. Perilaku remaja yang baik dan terhidar dari pengaruh orang lain akan terbentuk apabila ia berada pada lingkungan yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dinamika Psikologis pada Remaja pengguna Narkoba yang ada di Tahanan Reserse Narkoba Polda Lampung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Dinamika Psikologis Remaja Pengguna Narkoba yang ada di tahanan reserse Narkoba polda Lampung. Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana dinamika psikologis remaja pengguna narkoba di tahanan Reserse Narkoba Polda Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dinamika psikologis remaja pengguna narkoba yang ada di tahanan Reserse Narkoba Polda Lampung.

### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan tempat di mana dilakukannya penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:35) bahwa "Lokasi penelitian ini diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut." Penelitian ini mengambil lokasi di tahanan reserse Polda Lampung. Polda (Kepolisian Daerah) Lampung merupakan pelaksana tugas kepolisian RI di wilayah Provinsi Lampung. Penelitian ini mengambil tempat di tahanan reserse Polda Lampung karena di tahanan tersebut ditemukan subjek pengguna narkoba yang masih berusia remaja. Remaja khususnya di daerah perkotaan Bandar Lampung, merupakan target atau sasaran bagi pengedar narkoba. Fokus objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang terjerat narkoba yang ada di tahanan reserse Polda Lampung.